

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Kemampuan menulis, khususnya dalam menulis teks prosedur, menjadi salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa di sekolah dasar. Teks prosedur berfungsi untuk memberikan instruksi atau petunjuk yang jelas mengenai langkah-langkah dalam melakukan suatu aktivitas. Menurut Sari dan Nuraidah dalam (2020, hlm 9) mengungkapkan bahwa keterampilan menulis teks prosedur diartikan sebagai teks yang didalamnya berisi cara, tujuan untuk membuat atau melakukan suatu hal dengan langkah-langkah yang tepat secara berurutan sehingga menghasilkan suatu tujuan yang diinginkan.

Namun, di SDN 01 Sukapura, hasil belajar siswa dalam menulis teks prosedur masih menunjukkan angka yang kurang memuaskan. Berdasarkan obesrvasi dan data dokumentasi yang diperoleh dari guru kelas 5, persentase siswa yang mempunyai nilai dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebanyak 41,94%. Sebanyak 13 siswa dari 31 siswa tidak mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Berdasarkan data tersebut pada kelas 5 tidak tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal). Suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya jika dalam kelas terdapat $\geq 75\%$ siswa telah tuntas belajarnya dari nilai KKTP (Trianto, 2018:241). Berdasarkan hasil observasi terhadap teks prosedur siswa diperoleh hasil identifikasi kelemahan siswa sebagai berikut :

1. Kesulitan menyusun urutan teks prosedur secara logis.
2. Kurang mampunya mengembangkan ide dari sebuah topik menjadi sebuah kalimat, paragraph dan wacana teks.
3. Menulis dengan ejaan yang tepat, dan
4. Keterbatasan kosakata.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas 5 dan observasi guru menggunakan model pembelajaran Guided Inquiry. Model ini diduga menyebabkan terjadinya kelemahan siswa berikut ini :

1. Kurang Fokus pada Keterampilan Produk (Menulis).

Guided Inquiry lebih menekankan pada proses menemukan pengetahuan, namun keterampilan menulis teks prosedur membutuhkan latihan terstruktur (langkah, bahasa, urutan), akibatnya, siswa memahami konsep tetapi kesulitan menuangkannya dalam bentuk tulisan yang sistematis.

2. Membutuhkan Kemampuan Berpikir Tinggi

Model ini menuntut siswa mampu menganalisis, menyimpulkan, dan menemukan sendiri. Siswa SD kelas 5 belum sepenuhnya siap untuk berpikir abstrak secara mandiri.

3. Kurangnya Bimbingan Teknis Menulis.

Guru hanya fokus pada proses inkuiri, bukan pada teknik menulis (struktur teks, penggunaan kata kerja, ejaan), akibatnya, siswa kurang mendapatkan contoh dan latihan menulis yang cukup.

4. Partisipasi tidak merata.

Dalam kegiatan kelompok, hanya beberapa siswa aktif. Siswa lain cenderung pasif dan tidak terlatih menulis secara mandiri.

Dengan benar adanya penerapan model pembelajaran Guided Inquiry pada materi teks prosedur mata pelajaran Bahasa Indonesia pada 1 kali pertemuan 2x35 Menit. Dalam kegiatan belajar nya dengan model Guided Inquiry siswa lebih pada berpikir kritis pada pembelajaran, mencatat rangkuman materi menulis teks prosedur dan kurang melakukan praktek menulis teks prosedur.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang inovatif dan menarik. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, and Transferring*.

(*REACT*). Model ini dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa dengan cara mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata mereka. Kelemahan Guided Inquiry dari hasil wawancara dan observasi ini juga menjadi

salah satu alasan pentingnya penggunaan model *REACT*, karena: Model *REACT* lebih terstruktur, kontekstual, memberi ruang latihan menulis lebih banyak, meningkatkan kemampuan penerapan pengetahuan yang dipelajari kedalam konteks atau situasi baru yang belum pernah dialami sebelumnya, sehingga lebih sesuai untuk meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur.

Dalam Model pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, and Transferring (REACT)*, (Ponidi,et.al,2021) merupakan pengembangan pembelajaran tekstual atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Diketahui model pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, and Transferring (REACT)* mengusahakan siswa agar bisa menemukan pengetahuan mereka sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah didapat, sehingga hal tersebut berdampak positif dimana siswa bisa lebih aktif dalam belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya.

Dengan menerapkan model pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, and Transferring (REACT)*, diharapkan siswa kelas V di SDN 01 Sukapura dapat terbantu dalam mengatasi kesulitan menulis teks prosedur sesuai dengan aspek yang dinilai, yaitu struktur teks, urutan langkah, penggunaan bahasa, kejelasan isi, ejaan dan tanda baca.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SDN 01 Sukapura dengan fokus pada siswa kelas 5. Penelitian ini terbatas pada penerapan model pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, and Transferring (REACT)* dalam pembelajaran menulis teks prosedur dan tidak mencakup aspek lain dari pembelajaran bahasa.

Penelitian ini akan mengeksplorasi penerapan model *REACT* dalam pengajaran menulis teks prosedur di kelas 5 SDN Sukapura 01. Fokus ini mencakup:

1. Langkah-langkah penerapan model *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, and Transferring (REACT)* dalam pembelajaran.
2. Respons siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan.

Fokus kedua adalah untuk mengevaluasi peningkatan kemampuan menulis siswa setelah penerapan model *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, and Transferring (REACT)*. Indikator keberhasilan meliputi:

1. Perbandingan nilai menulis sebelum dan setelah intervensi.
2. Analisis perbaikan dalam komponen teks prosedur seperti struktur, bahasa, dan kejelasan instruksi.

C. Pembahasan Fokus Penelitian

Model pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, and Transferring (REACT)* diterapkan di kelas 5 SDN Sukapura 01 untuk meningkatkan hasil belajar menulis teks prosedur. Penerapan model ini dimulai dengan tahap *Relating*, di mana guru mengaitkan materi menulis teks prosedur dengan pengalaman sehari-hari siswa. Misalnya, siswa diminta untuk berbagi pengalaman mereka saat mengikuti petunjuk dalam melakukan aktivitas tertentu, seperti memasak atau merakit mainan. Hal ini membantu siswa memahami pentingnya struktur dan kejelasan dalam penulisan.

Fokus kedua dari penelitian ini adalah peningkatan keterampilan menulis siswa setelah penerapan model *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, and Transferring (REACT)*. Dalam jurnal Sukma (2020) strategi *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, and Transferring (REACT)* pertama kali dikembangkan di Amerika Serikat yang merupakan pengembangan dari *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Penilaian dilakukan dengan membandingkan nilai siswa sebelum dan setelah penerapan model. Indikator keberhasilan mencakup perbaikan dalam struktur teks, penggunaan bahasa yang tepat, dan kejelasan instruksi. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis mereka.

Tahap *Cooperating* dalam model *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, and Transferring (REACT)* mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok. Dalam pembelajaran menulis teks prosedur, siswa dibagi menjadi kelompok kecil untuk mendiskusikan dan menyusun teks prosedur bersama. Kerja sama ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga keterampilan sosial dan komunikasi di antara siswa.

Tahap terakhir, *Transferring*, melibatkan siswa dalam mentransfer keterampilan yang dipelajari ke dalam konteks yang berbeda. Setelah menulis teks prosedur, siswa diminta untuk menerapkan keterampilan tersebut dalam membuat teks lain, seperti teks narasi atau deskripsi. Hal ini membantu siswa memahami bahwa keterampilan menulis yang mereka pelajari dapat digunakan dalam berbagai jenis teks.

Fokus penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, and Transferring (REACT)* secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar menulis teks prosedur di kelas 5 SDN Sukapura 01. Melalui setiap tahap dalam model ini, siswa tidak hanya belajar menulis dengan baik, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk mengimplementasikan model ini lebih luas dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, dengan harapan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa secara keseluruhan.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur melalui model *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, and Transferring (REACT)* di kelas 5 SDN Sukapura 01?
2. Apakah model *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, and Transferring (REACT)* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur pada siswa kelas 5 SDN Sukapura 01?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menarik.
2. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis teks prosedur sehingga dapat membentuk keterampilan komunikasi yang lebih baik.